

SATUAN ACARA PERKULIAHAN

Nama Mata Kuliah/Bobot SKS : Neuropsikiatri/ 8 SKS
Kode Mata Kuliah :
Koordinator Mata Kuliah : DR. dr. Jumraini Tammase, Sp.S
Periode/Durasi : Semester 5/ 8 Minggu
Waktu Pertemuan : 4 x 50 menit
Pertemuan ke- : 1-2

A. Tujuan

1. TIU : menjelaskan mekanisme dan tatalaksana penyakit sistem saraf akibat trauma
2. TIK :
 1. Menjelaskan mekanisme dan tatalaksana hematoma epidural
 2. Menjelaskan mekanisme dan tatalaksana hematom subdural
 3. Menjelaskan mekanisme dan tatalaksana trauma medulla spinalis

B. Pokok Bahasan: penyakit pada gangguan neurobehaviour dan defisit memori

C. Sub Pokok Bahasan:

1. Hematoma epidural
2. Hematom subdural
3. Trauma medulla spinalis

D. Kegiatan Belajar Mengajar:

Tahap	Kegiatan Pengajar	Kegiatan Mahasiswa	Media dan Alat Pembelajaran
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Menjelaskan cakupan materi pertemuan2. Menjelaskan manfaat/ pencapaian kompetensi mempelajari materi pertemuan	Menyimak Menyimak	Laptop, LCD Projector, penlight
Penyajian	<ol style="list-style-type: none">3. Menjelaskan mekanisme dan tatalaksana hematoma epidural4. Menjelaskan mekanisme dan tatalaksana hematoma subdural5. Menjelaskan mekanisme dan tatalaksana trauma medulla spinalis	Menyimak, mengajukan pertanyaan , diskusi Menyimak, mengajukan pertanyaan Menyimak, mengajukan pertanyaan Menyimak, mengajukan pertanyaan	Laptop, LCD projector, penlight

Penutup	6. Memberikan kesimpulan	Menyimak, mengajukan pertanyaan	
---------	--------------------------	---------------------------------	--

C. Evaluasi

- Formatif : Tanya jawab/ diskusi selama tatap muka
- Sumatif : MCQ (6 soal)

D. Referensi :

1. Chamberlin SL, Narins B. The gale encyclopedia of neurological disorders volume 2. USA: Thomson Corporation; 2005. p. 814-6.
2. Japardi I. 2004. Patologi dan Patofisiologi Cedera Kepala dalam Cedera Kepala. PT. Buana Ilmu Populer Kelompok Gramedia. Jakarta. 1:1 – 27.
3. Itshayek E, Rosenthal G, Fraifeld S, Perez-Sanchez X, Cohen JE, Spektor S. Clinical studies: delayed posttraumatic acute subdural hematoma in elderly patients on anticoagulation. Congress of Neurological Surgeons 2006; 58: 851-4.
4. Prawiroharjo P. Patofisiologi peningkatan tekanan intrakranial pada cedera otak traumatik. Dalam: Ramli Y, Lastri DN, Prawirohardjo P, editor. Neurotrauma. Jakarta: Fakultas Kedokteran Indonesia; 2015. h. 10, 35.
5. Mardjono M, Sidharta P. Mekanisme trauma susunan saraf. Dalam: Neurologi Klinis Dasar. Jakarta: PT Dian Rakyat; 2008. h. 254-5.
6. Ropper AH, Brown RH. Craniocerebral trauma. In: Ropper AH, Brown RH, editors. Adams and Victor's Principles of Neurology eighth edition. United States of America: The McGraw-Hill Companies; 2005. p. 758-60.
7. Bullock MR, et al. Surgical managements of acute subdural hematomas. Neurosurgery 2006; 58: 16-24.
8. Karibe H, Hayashi T, Hirano T, Kameyama M, Nakagawa A, Tominaga T. Review article: surgical management of traumatic acute subdural hematoma in adults. Neurol Med Chir (Tokyo) 2014; 54: 887-91.
9. Feliciano CE, De Jesus O. Conservative management outcomes of traumatic acute subdural hematomas. PRHSJ 2008; 27(3): 220-3.
10. Rangel-Castillo L, Gopinath S, Robertson CS. Management of intracranial hypertension. Neurol Clin 2008; 26(2): 521-41.

Makassar, 23 Juli 2016

Dosen Pengampu